

PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN SIFAT FITRAH MANUSIA

Nasrudin, Iyus Herdiana, dan Nif'an Nazudi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: yus.attauid@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan model pendidikan karakter berdasarkan sifat fitrah manusia. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D). Adapun subjek atau responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo. Fokus penelitian adalah efektivitas penggunaan model pendidikan karakter. Teknik pengumpulan datanya adalah validasi ahli, angket, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan karakter yang berdasarkan sifat fitrah manusia dapat diterima oleh dosen dan mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden, 94% responden menyatakan setuju, 2% responden memutuskan tidak setuju dan 4% mengambil sikap abstain, dengan demikian, model pendidikan karakter yang berdasarkan sifat fitrah manusia dapat dijadikan model pendidikan di Perguruan Tinggi.

Keywords: *pengembangan model, pendidikan karakter, sifat fitrah*

THE DEVELOPMENT OF CHARACTER EDUCATION MODEL BASED ON HUMAN'S NATURAL CHARACTERISTICS

Abstract: This study aimed at developing character education model based on human's natural characteristics. This was a research and development (R&D) study. The subjects or respondents of the study were students of Physics, Mathematics, Automotive Engineering Education Study Programs, Faculty of Education Science, Universitas Muhammadiyah Purworejo. The focus of the study was on the use of character education model. The data collection was conducted through expert judgment, questionnaires, interviews, and observation. The data were analyzed using an inductive analysis technique. The results showed that character education model based on human's natural characteristics was acceptable to the lecturers and the students. This can be seen from the subjects' responses: 94% of the respondents stated their agreement, 2% decided to disagree, and 4% were abstain. Hence, the character education model based on human's natural characteristics can be used as an education model at the higher education.

Keywords: *model development, character education, natural characteristics*

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai

budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Hal ini selaras dengan tema Pengembangan Kurikulum 2013 sebagaimana disampaikan dalam paparan men-

teri pendidikan dan kebudayaan (Muhammad Nuh) mengenai perubahan kurikulum 2013 yang menekankan produktivitas, kreativitas, inovasi, dan efektivitas melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Alternatif yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya berada dalam tataran konsep saja, namun harus berada dalam tataran aplikasi yang dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat dan dunia pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya suatu model pendidikan karakter untuk memupuk nilai budaya bangsa.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana ke duanya(baik dan buruk) itu ada.

Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan bai-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Rohman (2012:65) mengemukakan bahwa pendidikan karakter itu sendiri adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12)menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca,(16) peduli lingkungan, (17) pe-

duli sosial, & (18) tanggung jawab (Pusat Kurikulum, 2010:9-10).

Shihab (2007) menyatakan bahwa dari segi bahasa, kata fitrah terambil dari akar kata *al-fathr* yang berarti belahan, dan dari makna ini lahir makna-makna lain antara lain "penciptaan" atau "kejadian". Shihab menambahkan, Asyur (2003) dalam tafsirnya Al-Tahrir tentang surat Ar-Rum di atas menyatakan bahwa "Fitrah adalah bentuk dan sistem yang diwujudkan Allah pada setiap makhluk. Fitrah yang berkaitan dengan manusia adalah apa yang diciptakan Allah pada manusia yang berkaitan dengan jasmani dan akalnya (serta ruh-nya)".

Manusia berjalan dengan kedua kakinya adalah fitrah jasadi (jasmani)nya, kemampuan manusia merumuskan masalah dan mengambil kesimpulan adalah fitrah akliyah (akal)nya, kemampuan manusia menerima ilham, dan memanfaatkan *bashirah* adalah fitrah ruhiyah-nya. Pembelajaran Berbasis Fitrah bertumpu pada Fitrah Ruhiyah peserta didik, dimana *bashirah*-nya akan mengendalikan akal pikirannya. Jiwa manusia condong kepada kebaikan, sebagaimana firman Allah yang terjemahnya: "...tetapi Allah menjadikan kamu cinta pada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci pada kekafiran, kefasikan dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus. Sebagai karunia dan nikmat dari Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Bijaksana" (Q.S. Al-Hujurat [49]: 7-8)

Pembelajaran Berbasis Fitrah adalah pembelajaran yang mengupas masalah fitrah dalam makna; suci. Hal ini mengingatkan kita semua, terutama kalangan pendidik, bahwa: 'Kesucian Jiwa' memegang peranan penting dalam perilaku dan keberhasilan manusia dalam menjalani hidupnya.

Jiwa adalah bagian dari Fitrah dalam makna; penciptaan yang dilakukan oleh Allah sebagai Sang Pencipta (*al-Khalik*). Untuk ini, Allah telah berfirman dalam Q.S. al-Syams ayat 7-10 yang artinya: "(7) Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). (8) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. (9) Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu. (10) Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." Jika manusia mampu menyadari fitrah dirinya yang hakiki dan suci dan mengenali keberadaan "kekuatan yang tersimpan", untuk kemudian mampu mengeluarkannya, mengalirkannya ke dalam aliran darah, pikiran, dan jiwanya, ketenangan batin akan menyeruak memenuhi sekujur tubuhnya.

Efek dari semua ini adalah: dia mampu berpikir besar dan berbuat besar, tanpa pernah merasa besar. Dia dapat menjadi tokoh penting dalam masyarakat tanpa pernah merasa menjadi orang penting. Dia adalah pencontoh paling nyata dari sifat Rasulullah; *Shiddiq* (jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *Tabligh* (selalu menyerukan kebaikan), dan *Fathanah* (cerdas).

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan Borg and Gall (1983). Penelitian ini juga disebut '*research based development*' yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, penelitian pengembangan ini digunakan untuk mengembangkan model pendidikan karakter berbasis sifat fitrah manusia. Metode penelitian kualitatif untuk melihat keterlaksanaan indikator-indikator pembelajaran karakter, respons mahasiswa, serta perubahan karakter siswa.

Prosedur pengembangan penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang telah

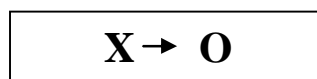
dibuat dalam model pengembangan Borg and Gall yang kemudian dikelompokkan ke dalam tiga tahapan pengembangan. Ketiga tahapan pengembangan meliputi langkah-langkah berikut.

Studi pendahuluan, meliputi studi pustaka, mengkaji teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kegiatan studi pustaka meliputi mengumpulkan berbagai informasi mengenai tindak sikap mahasiswa yang tidak mencerminkan karakter Islam dan bangsa yang berbudaya. Studi lapangan, dengan melakukan *survey*, mengkaji karakter-karakter apa saja yang harus diperbaiki pada diri subjek penelitian. Pengembangan, meliputi: analisis tujuan, yaitu merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian pengembangan yang akan dilakukan; analisis kemampuan, yaitu memperkirakan dana, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian pengembangan.

Prosedur pengembangan meliputi kegiatan seperti berikut. Pertama, membuat desain produk yang akan dikembangkan, kegiatan yang dilakukan peneliti dalam membuat desain produk adalah dengan mengkaji literatur yang berkaitan dengan sifat fitrah manusia dan pengembangan pendidikan karakter yang telah diterbitkan oleh pemerintah. Kedua, menentukan sarana dan prasarana penelitian yang akan digunakan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini adalah memastikan bahwasana yang dibutuhkan dalam pengembangan model ini telah tersedia dan dapat digunakan dengan baik. Ketiga, menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan kesepakatan dengan mahasiswa untuk membuat jadwal pelaksanaan uji coba produk. Keempat, validasi ahli, yakni melakukan validasi dengan melibat-

kan ahli pembelajaran dan ahli agama, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran karakter yang dikembangkan sudah mencerminkan tujuan yang telah ditetapkan. Kelima, uji lapangan, meliputi: uji coba awal. Uji coba awal dalam penelitian ini akan melibatkan 2 kelas dari salah satu prodi di UM Purworejo. Setelah dilakukan uji lapangan terbatas dilakukan revisi dari hasil observasi yang diperoleh pada tahap tersebut; dan uji coba lapangan utama: uji lapangan dalam penelitian ini akan melibatkan 6 kelas. Setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas, dilakukan revisi hasil uji lapangan yang lebih luas lagi untuk mengurangi kekurangan dari model pembelajaran tersebut layak untuk diuji kembali pada uji operasional yang lebih luas.

Desain penelitian menggunakan akan menggunakan desain *one-shout case study*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan satu rancangan perlakuan kepada subjek penelitian yang diikuti dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

X : Perlakuan

O : Hasil Observasi

Teknik pengumpulan data pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, data validasi ahli: data validasi para ahli kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menelaah hasil penilaian para ahli terhadap model pembelajaran karakter yang dikembangkan. Hasil telaah digunakan sebagai masukan untuk merevisi/menyempurnakan produk pembelajaran yang dikembangkan (instrument 1). Kedua, angket

respons mahasiswa: angket disusun untuk memperoleh data respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran karakter. Ketiga, wawancara: untuk mengetahui kondisi secara lebih mendalam mengenai penggunaan model pembelajaran. Keempat, observasi: untuk mengobservasi ketercapaian indikator pembelajaran karakter.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut. Pertama, tabulasi: tabulasi data digunakan untuk mempermudah proses perhitungan yang akan disajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat diketahui frekuensi setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Kedua, penafsiran data: menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan untuk menyingkap arti dan makna sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Proses analisis data melalui tahap-tahap berikut. Pertama, reduksi, tahap reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari objek yang diteliti tersebut. Kedua, display data, pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap temuan penelitian dalam susunan sistematis untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran karakter). Ketiga, verifikasi data, pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan dengan membandingkannya dengan teori tertentu yang relevan.

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 yang berasal dari 3 Program Studi, yaitu Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Pendidikan Fisika dan Pendidikan Matematika. Penelitian dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan mata kuliah Agama Islam dan Kemuhammadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya, diperoleh informasi mengenai studi lapangan, yaitu adanya beberapa sikap negatif yang perlu diperbaiki pada diri mahasiswa, antara lain merokok, menyontek, bohong, tidak disiplin, berburuk sangka, mengejek dan menghina teman, tidak hormat pada guru dan orang tua, acuh dan tidak sopan.

Pengembangan yang meliputi analisis tujuan yang menghasilkan rumusan tujuan model pembelajan yang akan dikembangkan adalah "Menciptakan lingkungan pembelajaran yang Islami, berkarakter kuat, sehat, dan cerdas".

Pembuatan desain produk yang berupa desain model pembelajaran karakter berbasis fitrah manusia ini dilakukan melalui diskusi antara Tim Peneliti dan Tim LP3AK (Lembaga Pengkajian Pengembangan dan Pengamalan AI Islam dan Kemuhammadiyah). Hasil diskusi menghasilkan gambaran umum mengenai model pembelajaran yang secara garis memuat: (1) definisi, (2) karakteristik, dan (3) prosedur pelaksanaan pembelajaran. Penjabaran dari hal tersebut dijelaskan seperti berikut.

- Definisi Pembelajaran Karakter Berbasis Fitrah Manusia adalah Suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk penanaman nilai-nilai Islam dan budi pekerti luhur, yang diarahkan kepada pembentukan manusia seutuhnya di atas pola dasar dari fitrah yang telah dibentuk Allah dalam setiap pribadi manusia dengan tujuan menciptakan pribadi yang berkarakter kuat, sehat, dan cerdas.
- Karakter yang dikembangkan dalam model ini Berasalkan dari nilai-nilai Islam, didasarkan pada fitrah manusia, humanis, holistik, dan cerdas.
- Karakter inti yang dikembangkan adalah: Islami, cerdas, hidup sehat, ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), belas

kasih (*compassion*), kegagahberanian (*courage*), kasih sayang (*kindness*), kontrol diri (*self-control*), kerja sama (*cooperation*), kerja keras (*deligence or hard work*).

- Prosedur pelaksanaannya dapat diuraikan seperti berikut.

- Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam
- Menanyakan kabar dan kesehatan
- Mengontrol kesiapan mahasiswa
- Memberikan motivasi (kultum)
- Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini
- Menanyakan tugas atau perku-
liahan pertemuan sebelumnya

- Kegiatan Inti

- Eksplorasi
 - ✓ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip adil dan saling menghormati.
 - ✓ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
 - ✓ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; dan
 - ✓ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Elaborasi
 - ✓ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
 - ✓ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan

kan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

- ✓ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- ✓ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- ✓ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- ✓ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ✓ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ✓ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; dan
- ✓ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- Konfirmasi
 - ✓ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
 - ✓ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
 - ✓ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; dan
 - ✓ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman

yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

- Kegiatan Penutup
 - Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
 - melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
 - memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
 - menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Peran dosen dalam model ini adalah sebagai fasilitator, pendidik, pengingat, dan kontroler.

Penentuan sarana dan prasarana penelitian yang akan digunakan selain desain awal di atas, dalam pelaksanaan penelitian ini juga diperlukan beberapa sarana lain untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran ini. Sarana yang diperlukan adalah: (1) buku kontrol amaliah harian; (2) spanduk larangan merokok; (3) CCTV; 4) Lembar muhasabah harian; (5) buletin mingguan; (6) angket; dan (7) panduan wawancara.

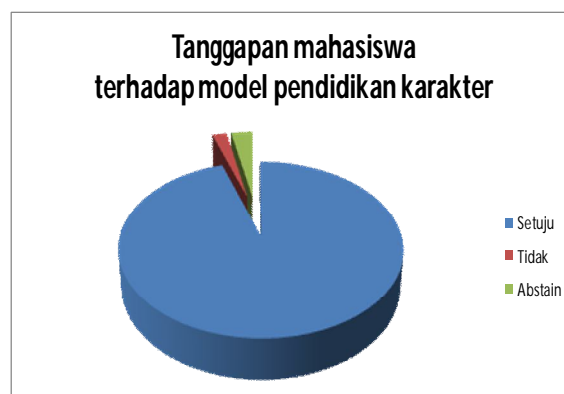
Desain awal produk di atas selanjutnya dilakukan penilaian oleh validator. Tujuan dari validasi ini adalah untuk memastikan apakah model pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai dengan panduan pengembangan karakter dan sifat fitrah manusia.

Selanjutnya, dilakukan uji lapangan, yaitu yang meliputi uji awal terhadap mahasiswa dua jurusan (Pendidikan teknik Otomotif dan Pendidikan Matematika). Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran hasil pengembangan model pembelajaran hasil langkah desain di atas. Selanjutnya, dilakukan uji coba lapangan utama terhadap mahasiswa enam kelas dengan tiga jurusan (Pendidikan Teknik Otomotif, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Matematika). Tanggapan mahasiswa terhadap model yang dikembangkan ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tanggapan Mahasiswa terhadap Model yang Dikembangkan

Tanggapan	Persentase
Setuju	94%
Tidak	2%
Abstain	4%

Grafik tanggapan mahasiswa terhadap model dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Tanggapan Mahasiswa terhadap Model yang Dikembangkan

Dari indikator di atas, dapat dikatakan model pembelajaran karakter yang dikembangkan sudah baik, sudah dapat diterima oleh semua pihak (dosen dan mahasiswa), dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Pengembangan model pembelajaran karakter memang sudah seharusnya dikembangkan di setiap tataran pendidikan. Karena dari jalur pendidikanlah penanaman karakter dapat berkembang dan ditanamkan dalam waktu yang lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran karakter yang dibangun dari sifat fitrah manusia dapat diterima oleh semua kalangan. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud pribadi-pribadi atau individu-individu yang berkarakter kuat untuk membangun bangsa ke arah kemajuan yang lebih baik di bawah Rahmat dan Ridho Allah SWT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada pada mahasiswa subjek penelitian. Semoga bantuan itu menjadi bernilai ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Borg, Walter R & Gall. 1983. *Educational Research An Introduction (4ed)*. New York & London: Longman.

Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Ber-karakter*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Shihab, Quraish. 2007. "Membumikan Al-Quran". 2007. www.media.isnet.org. Diunduh tanggal 6 September 2014.

Pusat Kurikulum. 2010. *Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Tim. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Yogyakarta: Media Wacana.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.